

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rancakaso ialah salah satu kampung yang terdapat di Desa Padamukti yang terletak di Kecamatan Solokan Jeruk. Sebagai salah satu unit terkecil dalam sebuah pemerintahan, Kp. Rancakaso memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan berperan sebagai investasi jangka panjang yang sangat krusial untuk kemajuan sebuah bangsa. Saat ini, kualitas pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan setiap siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyediakan pendidikan non-formal sebagai pelengkap. Salah satu bentuk pendidikan non-formal tersebut adalah madrasah diniyah. Namun, madrasah diniyah seringkali dipandang sebagai pendidikan tambahan setelah pendidikan formal, sehingga peserta didik kurang menunjukkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, diperlukan strategi dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan serta motivasi belajar siswa. Materi yang diajarkan kepada siswa antara lain ada membaca Iqra, Al-Qur'an, sholawatan. Teknis pelaksanaannya yaitu satu siswa menghadap satu guru lalu bergantian dengan yang lainnya. Adanya kegiatan ini yaitu untuk menjadikan generasi yang lebih cemerlang. Kegiatan ini bermula karena adanya KKN

SISDAMAS 91, sebelumnya sempat ada namun terhenti karena keterbatasan tempat dan pengajar. Untuk sekarang sedang dibuat madrasah diniyah yang bertempat di RT 03 RW 05.

Dorongan untuk belajar atau yang sering kita sebut dengan motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi ini tidak hanya membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan belajar, tetapi juga memberikan semangat dan kesenangan dalam menjalani proses pembelajaran. Setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda yang dapat kita lihat dari berbagai karakteristik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan ketekunan dalam belajar, rasa ingin tahu yang besar, serta kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya dengan baik. Namun, mereka juga cenderung cepat merasa jenuh dengan tugas-tugas yang bersifat monoton. (Maufiroh, 2019).

Motivasi belajar adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa dapat menjadi indikator kekuatan motivasi tersebut. Sikap seseorang terhadap suatu objek atau situasi, baik positif maupun negatif, dapat menjadi indikator tindakan yang diambilnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad (2007) sikap ini merupakan reaksi yang relatif tetap, disertai perasaan tertentu dan menjadi dasar bagi seseorang untuk merespon atau berperilaku dengan cara tertentu. Dalam konteks belajar, sikap ini sangat berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa. Untuk itu bimbingan belajar sangat diperlukan guna membantu siswa belajar secara optimal dan

menumbuhkan motivasi untuk terus mengembangkan pengetahuannya. Sebagaimana sudah ditegaskan oleh Slameto, motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa belajar dengan efektif dan menghindari masalah seperti kehilangan konsentrasi. Melalui bimbingan belajar motivasi siswa dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (2009) dan Riduwan (2010) yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.. Program ini bertujuan agar setiap anak bisa menemukan jati diri, mengatasi berbagai tantangan dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Dengan bimbingan ini, diharapkan semua siswa dapat dapat memahami dirinya lebih baik, berperilaku sesuai norma, serta termotivasi untuk mencapai cita-citanya. mempertahankan pendapatnya. Namun mereka juga bisa dengan mudah merasa bosan dengan tugas-tugas yang monoton (Maufiroh, 2019).

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri siswa yang membuatnya aktif, kreatif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dorongan ini tidak hanya mendorong mereka untuk terus belajar, tetapi juga mendorong untuk terus berkembang dan berinovasi. Motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi pemahaman konsep kognitif seperti pemahaman konsep, tetapi juga aspek afektif seperti sikap dan minat serta aspek psikomotor seperti keterampilan. Dengan kata lain motivasi

belajar adalah kunci utama yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai potensi belajarnya secara maksimal (Hanafiah, Suhana: 2023). Motivasi belajar terbukti mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif. Seperti yang ditegaskan oleh Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar untuk aktif dalam proses belajar. Observasi yang secara langsung dilakukan menunjukkan bahwa Bimbingan Belajar dengan pendekatan yang lebih Personal dan menggunakan Teknik Pembelajaran yang lebih variatif dan suasana yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pendekatan personal merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan setiap siswa sebagai individu unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan memberikan perhatian khusus dan bimbingan yang disesuaikan, pengajar dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Melalui pendekatan ini, pengajar tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dengan memahami karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa, pengajar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya (Suci, R: 2009).

Kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada metode pengajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi yang aktif antara pengajar dan siswa serta umpan balik yang konstruktif menjadi pondasi bagi

terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Pengajar selain berperan sebagai sumber ilmu juga berperan sebagai pembimbing karakter siswa. Pembelajaran yang monoton dan membosankan dapat memicu penurunan minat siswa. Oleh karena itu peneliti menginisiasi kegiatan Bimbingan Belajar dengan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan variatif (Sarmud, Amran dan Kianto, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan guru ngaji dalam membangun motivasi siswa madrasah diniyah takmiliyah Nuur Salim. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi strategi pemberdayaan di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Motivasi Belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim?
2. Bagaimana Pengorganisasian Guru Ngaji dalam Memberdayakan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim?
3. Bagaimana Aktualisasi Guru Ngaji Terhadap Motivasi Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim?
4. Bagaimana Evaluasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Perencanaan Guru Ngaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim.
2. Mengidentifikasi Pengorganisasian Guru Ngaji dalam Memberdayakan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim?
3. Mengetahui Pelaksanaan dalam Pemberdayaan Guru Ngaji Terhadap Motivasi Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim
4. Mengetahui Evaluasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nuur Salim

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan
- b. Meningkatkan Motivasi Siswa
- c. Kolaborasi dengan Masyarakat

2. Secara Praktis

- a. Manfaat untuk Masyarakat: Terbentuknya generasi yang cemerlang
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Meningkatkan kesadaran siswa

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. Strategi Pemberdayaan

Menurut Tjiptono (2011), Strategi merupakan kumpulan pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu gagasan, rencana dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, menurut Imam Mulyana (2010; 45), Strategi merupakan ilmu dan seni untuk menggunakan kemampuan, sumber daya, dan lingkungan secara efektif dan optimal. Ada empat unsur penting untuk memahami strategi, yaitu:

- 1) Kemampuan
- 1) Sumber daya
- 2) Lingkungan
- 3) Tujuan

Menurut Jim Ife (1995), pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri, berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan masyarakat. Pemberdayaan (*empowerment*) adalah konsep yang terkait dengan kekuasaan. Istilah "kekuasaan" seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya sendiri atau orang lain bertindak sesuai dengan keinginannya. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan peran

aktif kepada individu, bukan sekadar sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang berperan langsung dalam pembangunan serta menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan

Widjaja (2003:169) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka dapat mewujudkan jati diri, serta menjaga harkat dan martabatnya secara optimal, guna bertahan dan berkembang secara mandiri dalam aspek ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Margayaningsih, 2018).

b. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak. Menurut Robbins dan Judge (2013), motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan tingkat intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan mereka. Terdapat tiga aspek utama dalam motivasi, yaitu intensitas, arah, dan ketekunan. Intensitas menggambarkan seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang. Namun, usaha yang kuat tidak akan membuahkan hasil maksimal jika tidak diarahkan pada tujuan yang mendukung organisasi. Oleh karena itu, motivasi harus memiliki dimensi arah yang jelas. Selanjutnya, ketekunan merupakan ukuran seberapa lama seseorang mampu mempertahankan usahanya. Individu yang termotivasi biasanya akan terus berupaya dan bertahan dalam pekerjaan hingga tujuan tercapai. (Indahyati dan Hendarti, 2020).

Menurut Abraham Maslow dalam Fomenky (2015), terdapat lima tingkatan kebutuhan yang memotivasi seseorang, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan dasar yang berkaitan dengan kelangsungan hidup fisik, seperti makan, minum, dan kebutuhan tubuh lainnya.
- 2) Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan akan perlindungan dan keamanan dari bahaya fisik maupun emosional.
- 3) Kebutuhan Sosial, Kebutuhan untuk berinteraksi dan hidup bersama orang lain, termasuk rasa kasih sayang, diterima, dan memiliki hubungan sosial.
- 4) Kebutuhan Penghargaan, Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, baik dari diri sendiri berupa prestasi dan otonomi, maupun dari lingkungan melalui pengakuan dan perhatian.
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri, Tingkat kebutuhan tertinggi, di mana seseorang bertindak berdasarkan kesadaran dan keinginan pribadi tanpa dorongan dari orang lain, untuk mencapai potensi maksimal dirinya.

. Kesimpulan teori Maslow dalam Zaozo dan Mokhtar (2014) bahwa Memberikan imbalan berupa finansial dapat dikaitkan dengan teori Maslow yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan berlangsung secara bertahap, dimulai dari kebutuhan dasar seperti fisiologis hingga mencapai tingkat tertinggi yaitu aktualisasi diri. Semakin tinggi tingkat kebutuhan yang ingin

dicapai, semakin besar pula tantangan yang harus dihadapi, namun hasil yang diperoleh juga akan semakin berarti (S.F. Kurniawan, 2021).

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah ini merupakan urutan tahapan prosedur yang dapat diterapkan dalam suatu sudi untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam konteks kegiatan ilmiah. Jika data telah terkumpul dapat disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang bersangkutan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Nuur Salim yang ada di Kp. Rancakaso RT 03 RW 05 Desa Padamukti Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Jawa Barat Kode Pos 40376. Pemilihan lokasi ini karena potensi pada anak di kampung Rancakaso ini perlu dikembangkan. Dengan adanya Madrasah Diniyyah ini menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan potensi siswa madrasah diniyah. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang menjadi ranah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan akar atau cara pandang peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Dalam penelitian penulis menerapkan paradigma konstruktivisme, yang mungkin penelitian ini berfokus pada

realitas yang berasal dari interaksi sosial dan pengalaman masing-masing individu.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal yaitu pemberdayaan dalam meningkatkan motivasi siswa di Madrasah diniyah Nuur Salim. Penelitian kualitatif yaitu memahami berbagai fenomena sosial dan kemanusiaan dengan menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam, yang disampaikan melalui narasi, melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam konteks lingkungan dan fakta sesuai dengan data yang ada (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), Metode penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat, dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, serta mengantisipasi berbagai permasalahan.

Metode deskriptif yang digunakan merupakan Langkah-langkah dalam penelitian sosial bertujuan untuk memperoleh data deskriptif yang berupa kata-kata dan gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lexy J. Moleong

yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fakta atau pendapat, yang dilakukan dalam konteks sosial yang alami untuk memahami fenomena secara mendalam dan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Aziza, 2017).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). *Asset-Based Community Development* (ABCD) Metode ini merupakan bentuk pemberdayaan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, tanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan tersebut sepenuhnya berada pada masyarakat itu sendiri (Setyawan, 2018). Metode ini berfokus pada pemberdayaan dengan memanfaatkan aset atau sumber daya yang sudah dimiliki oleh MDT Nuur Salim.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Melalui fokus penelitian yang telah dirumuskan jenis data dan sumber data perlu ditentukan, harus diperoleh dengan baik serta memiliki kredibilitas untuk memenuhi persyaratan sebagai data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data kualitatif yang berupa informasi, seperti gambaran umum perusahaan dan data lain yang relevan untuk membahas fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Strategi pemberdayaan guru ngaji dalam meningkatkan kualitas motivasi siswa yaitu adanya pelatihan pemberdayaan, mengobservasi perilaku siswa dalam kegiatan mengaji
- b. Tantangan guru ngaji dalam memberdayakan motivasi siswa yaitu kesulitan menghadapi siswa yang kurangan semangat, keterbatasan fasilitas dan dukungan orang tua.
- c. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan guru ngaji terhadap motivasi siswa yaitu meningkatnya semangat belajar karena perubahan pembelajaran, meningkatnya antusiasme siswa selama pembelajaran.

Dua jenis sumber data yan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh dari pihak pertama yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Sumber data

utama ini, dapat diperoleh melalui observasi langsung ke Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau Ketua RT 01 RW 05 Kp. Rancakaso Desa Padamukti Kecamatan Solokan Jeruk, wawancara langsung kepada Ustadz Dadan serta kegiatan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi penunjang untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data utama. Data sekunder ini dapat diperoleh dari hasil kajian pustaka. Data sekunder ini akan dikembangkan menjadi teori-teori yang didapatkan dari web resmi seperti jurnal, google scholar, buku, serta artikel yang terkait dengan penelitian tersebut.

5. Penentuan Informan dan Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis Informan

Penentuan Informan dan unit analisis sangat penting untuk memperoleh data yang relevan. Informan menjadi sumber data utama dalam penelitian yang memiliki berbagai informasi. Informan bukan sekadar memberikan jawaban terhadap persoalan yang dipertanyakan akan tetapi konsisten memilih metode dan preferensi dalam menyajikan data yang dia miliki.

Sutopo berpendapat bahwa untuk menghadapi narasumber, peneliti harus memiliki sikap lentur, terbuka, dan kritis dalam menangkap berbagai informasi penting dan memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas penelitian. Penentuan dan pemanfaatan Informan kunci dan informan tambahan harus dilakukan agar keterangan tentang masalah yang dikaji dapat diperoleh untuk memperkaya informasi yang didapatkan, informan sebaiknya dipilih dari berbagai kedudukan dan fungsi yang beragam, sehingga akses terhadap informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian menjadi lebih luas. (Nugrahani, 2014:111).

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling (Sampel bertujuan). Patton (1986: 35) berpendapat bahwa Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Biasanya, informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam dan relevan mengenai topik serta permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat diandalkan sebagai sumber data yang akurat. Selanjutnya, pemilihan informan ini dapat disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Oleh sebab itu, penting untuk memahami peta sumber data yang ada di berbagai peran dan posisi, karena setiap peran pekerjaan memiliki potensi memberikan informasi yang

berbeda-beda. (Nugraham, 2014:102). Informan yang dipilih pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Dadan Suwandana Selaku Pembina MDT Nuur Salim
- 2) Momoh Salamah Selaku Pengurus MDT Nuur Salim
- 3) Cucu Selaku Guru Ngaji MDT Nuur Salim

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis yang dilakukan melalui pengamatan serta pengingatan (Sugiyono, 2010:145). Melalui metode observasi, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial, yang seringkali sulit didapatkan dengan menggunakan metode lain.

Metode observasi ini dilakukan dengan langsung Madrasah Nuur Salim yang ada di Kp. Rancakaso RT 03 RW 05 Desa Padamukti Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Jawa Barat untuk mendapatkan data primer dan sekunder untuk melihat keadaan serta realitas di yayasan. Pengamatan tidak langsung juga dilakukan ketika peneliti menganalisis media digital yang dimilikinya.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2015:72), Wawancara adalah interaksi antara dua pihak yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan

melalui proses tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman tentang suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai cara informan menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, sesuatu yang sulit diperoleh hanya dengan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur secara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dari informan. Wawancara dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan berdasarkan pedoman wawancara secara langsung (*face to face*) dan juga menggunakan media komunikasi telepon, chat, voice note pada *WhatsApp* yang mengacu pada fokus penelitian mengenai strategi pemberdayaan guru ngaji dalam membangun motivasi siswa MDT Nur Salim Kp. Rancakaso RT 03 RW 05 Desa Padamukti Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124)) Dokumentasi adalah proses pengumpulan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar atau foto, serta karya-karya penting dari individu atau lembaga tertentu. Berdasarkan pengertian ini, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang dilakukan

dengan menelaah atau menyelidiki buku-buku dan catatan resmi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan di MDT Nuur Salim membantu dalam pengumpulan data sebagai bahan dalam penelitian ini yakni berupa , gambar, annual report, buku dan lain-lain.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, triangulasi juga dapat dilakukan dengan melibatkan studi dari tim peneliti lain yang bertanggung jawab dalam pengumpulan data. (Mardiyanto, 2020: 69).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu :

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah proses menyaring dan merangkum informasi dengan menyoroti pembahasan utama relevan dengan fokus penelitian, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan langkah pengumpulan data berikutnya.

Proses ini dilakukan dengan panduan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, reduksi data tidak hanya sekadar meringkas informasi, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir kritis, kecerdasan, dan wawasan yang luas.

b. Sajian Data atau *Display Data*

Setelah data mengalami proses reduksi data, tahap berikutnya adalah sajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Namun, bentuk yang paling umum digunakan adalah penyajian dalam bentuk narasi teks. Dengan cara ini, data menjadi lebih terstruktur dan terorganisir sehingga memudahkan pemahaman (Sugiyono, 2018:249).

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penentuan kebenaran atau memastikan suatu teori atau data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini verifikasi data dilakukan dengan memvalidasi data tentang pemberdayaan upaya mengurangi buta huruf hijaiyah dengan membandingkannya dengan teori yang ada. Tujuan verifikasi data adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan teori dan kondisi di Kampung Rancakso Desa Padamukti Kabupaten Bandung.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan. Setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis, penelitian ini berhasil menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan atau representasi suatu objek yang sebelumnya tidak begitu jelas, tetapi menjadi lebih jelas dan terperinci setelah proses penelitian dilakukan.

